

Konsep Tauhid dalam Perspektif Syekh Bin Baz dan Implementasinya dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global

The Concept of Tawhid from Sheikh Bin Baz's Perspective and Its Implementation in Da'wah and Education in the Global Era

Samsuddin

Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah, Bogor, Indonesia
Email: samsuddin@staiabogor.ac.id

Rahendra Maya

Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah, Bogor, Indonesia
Email: rahendra.maya76@gmail.com

Agusman

STID Mohammad Natsir, Indonesia
Email: agusmancz@stidnatsir.ac.id

Article Info

Received : 9 September 2024
Revised : 18 September 2024
Accepted : 18 September 2024
Published : 1 October 2024

Keywords: *tawhid, da'wa, education, sheikh Bin Baz, globalization*

Kata kunci: *tauhid, dakwah, pendidikan, syekh bin baz, globalisasi*

Abstract

Tawhid is the core of Islamic teachings and is the fundamental basis for all aspects of a Muslim's life. Understanding of tawhid is not only limited to theory, but must be realized in daily practice through worship, morals, and social interaction. In the history of Islam, scholars played an important role in spreading the understanding of tawhid, continuing the mission of the Prophets. One of the scholars who contributed greatly to this was Sheikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, whose thoughts on tawhid became the main reference in Islamic preaching and education. This study aims to describe and analyze the concept of tawhid according to the perspective of Sheikh Bin Baz, as well as its implementation and relevance in preaching and education in the global era. This study uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing Bin Baz's main works and related literature. The results of the study show that Sheikh Bin Baz emphasized the urgency and centrality of tawhid in Islamic teachings, with a focus on three aspects: tauhid rububiyah, uluhiyyah, and asma' wasifat. This article also discusses the findings on the importance of integrating monotheism in education to ensure a clear understanding of faith among Muslims, especially in facing the challenges of modern ideologies such as secularism, liberalism, and pluralism. The implications of these findings indicate that monotheism is an effort to protect Islamic beliefs and plays an important role in shaping educational curricula, thus producing devout Muslims who are able to face contemporary

challenges. This study contributes to the discourse on the relevance of monotheism in modern da'wah and education, providing insights for educators and preachers in upholding the teachings of monotheism in Islam.

Abstrak

Tauhid merupakan inti ajaran Islam dan menjadi dasar fundamental bagi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Pemahaman tauhid bukan hanya sebatas teori, tetapi harus diwujudkan dalam pengamalan sehari-hari melalui ibadah, akhlak, dan interaksi sosial. Dalam sejarah Islam, para ulama berperan penting dalam menyebarkan pemahaman tauhid, melanjutkan misi para Nabi. Salah satu ulama yang berkontribusi besar dalam hal ini adalah Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, yang pemikirannya mengenai tauhid menjadi rujukan utama dalam dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep tauhid menurut perspektif Syekh Bin Baz, serta implementasi dan relevansinya dalam dakwah dan pendidikan di era global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menganalisis karya-karya utama Bin Baz dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syekh Bin Baz menekankan urgensi dan sentralitas tauhid dalam ajaran Islam, dengan fokus pada tiga aspek: tauhid rububiyah, uluhiyyah, dan asma' wa sifat. Artikel ini juga membahas temuan tentang pentingnya mengintegrasikan tauhid dalam pendidikan guna memastikan pemahaman yang jelas tentang keimanan di kalangan umat Islam, terutama dalam menghadapi tantangan ideologi modern seperti sekularisme, liberalisme, dan pluralisme. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa tauhid merupakan upaya perlindungan terhadap keyakinan Islam dan memainkan peran penting dalam membentuk kurikulum pendidikan, sehingga menghasilkan umat Islam yang taat dan mampu menghadapi tantangan kontemporer. Kajian ini berkontribusi pada wacana relevansi tauhid dalam dakwah dan pendidikan modern, memberikan wawasan bagi para pendidik dan dai dalam menegakkan ajaran tauhid dalam Islam.

How to cite: Samsuddin, Rahendra Maya, Agusman. "Konsep Tauhid dalam Perspektif Syekh Bin Baz dan Implementasinya dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 1, No. 2 (2024): 147-164. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

Copyright: @2024, Samsuddin, Rahendra Maya, Agusman



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Tauhid merupakan esensi dari ajaran Islam, karena hakikat Islam adalah penyerahan diri kepada Allah dan ketundukan kepadaNya serta berlepas diri dari kesyirikan dan orang musyrik. Penyerahan diri kepada Allah yang merupakan inti Islam mengejawantah dalam tauhid.¹ Dengan demikian tauhid merupakan konsep fundamental dalam agama Islam yang mengacu pada kepercayaan dan keyakinan

¹ Al-Munawiy, S, *Makna Dan Karakteristik Islam*, (01 Mei 2015), Dipetik September 08, 2024, Dari Wahdah.Or.Id: <https://Wahdah.Or.Id/Makna-Dan-Karakteristik-Islam/>

mutlak kepada keesaan Allah.² Konsep tauhid ini memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi inti dari seluruh ajaran Islam dan landasan bagi setiap aspek kehidupan seorang Muslim.³ Oleh karena itu, tauhid merupakan urusan besar yang menjadi dasar dakwah dan ajaran seluruh Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.⁴ Al-Qur'an secara eksplisit dan implisit menegaskan bahwa tauhid adalah visi, misi, serta isi pertama dan utama dalam dakwah para Rasul, sebagaimana ditunjukkan dalam Surat Al-A'raf ayat 59, 65, dan 73 serta Al-Anbiya ayat 25.⁵ Hal ini karena semua agama yang dibawa oleh para Nabi memiliki inti yang sama, yaitu ajaran tauhid.⁶

Keyakinan terhadap tauhid bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk pengamalan sehari-hari, seperti dalam ibadah, akhlak, dan interaksi sosial.⁷ Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam serta pengamalan tauhid dengan benar merupakan dasar dari keseluruhan ajaran Islam yang membimbing manusia kepada pengabdian total kepada Allah. Dengan tauhid yang kokoh, seorang Muslim dapat terhindar dari kesyirikan dan penyimpangan yang dapat merusak akidah. Tauhid juga menjadi penentu bagi kebenaran iman dan ketaatan seorang hamba dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam.

Dalam sejarah Islam, para ulama, sebagai pewaris Nabi dan pelanjut misi kenabian, telah berperan penting dalam mengkaji serta menyebarkan pemahaman tauhid guna menuntun umat manusia ke jalan Allah sebagaimana diajarkan oleh para Nabi dan Rasul. Salah satu ulama yang memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan dan menyebarkan konsep tauhid adalah Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, atau yang lebih dikenal sebagai Syekh Bin Baz. Pemikiran dan pandangan Syekh Bin Baz mengenai tauhid telah menjadi rujukan penting dalam dakwah dan pendidikan Islam, khususnya dalam menjaga kemurnian akidah umat di era modern.⁸

Syekh Bin Baz, sebagai salah satu ulama besar di dunia Islam, dikenal dengan ketegasannya dalam mengajarkan tauhid dan meluruskan berbagai pemahaman yang menyimpang. Dalam berbagai karyanya, ia menekankan bahwa tauhid tidak hanya sebatas pengakuan terhadap keesaan Allah, tetapi juga mencakup

² Alwin Tanjung, *Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an*, Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol.4, No.2 (2023), H.88

³ Sayuti, *Tauhid Dan Spiritualitas Sebagai Dasar Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hamka*, Adz-Dzikir: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4, No.2 (2019), H. 2.

⁴ Salman Bin Fahd Al-'Audah, *Hakadza 'Allamal Anbiya La Ilaha Illallah*, Riyadh: Darul Wathan Lin Nasyr (1413 H), H.7 & Nashir Bin Sulaiman Al-'Umar, *Al-Tauhid Awwalan*, Riyadh: Muassasah Diwan Muslim, Cet.Ke.2 (1436 H), H. 41

⁵ Abdul Akhir Hammad Al-Ghunaimi, *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Syarh Tahdzib Syarh Al-Thahawiyah*, Terjemah: Izzuddin Karimi. Jakarta: Darul Haq (2015), H.45-46

⁶ Adian Husaini, *Islam Agama Wahyu, Bukan Agama Budaya Dan Sejarah*. Jakarta: Insists (2011), H. 59

⁷ Ichsan Indartiko, *Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas* (Skripsi) Jakarta: Jurusan Pai Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2023), H. 15.

⁸ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah Lil-Buhuts Al-Ilmiyyah Wal-Ifta'*. Riyadh: Darussalam, 2000.

implementasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk ibadah maupun muamalah.⁹ Baginya, tauhid adalah landasan utama yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh setiap Muslim, serta menjadi kunci dalam menjaga keutuhan umat dari berbagai ancaman akidah yang datang dari luar maupun dalam.¹⁰

Dalam konteks dakwah dan pendidikan, Syekh Bin Baz melihat bahwa tugas utama seorang dai dan pendidik adalah menyebarkan dan mengajarkan pemahaman tauhid yang benar kepada umat. Ia menekankan pentingnya dakwah yang berlandaskan tauhid, karena penyimpangan dalam akidah dapat membawa umat pada kesesatan. Oleh karena itu, Syekh Bin Baz selalu menekankan bahwa seorang dai harus memahami secara mendalam konsep tauhid agar dapat menyampaikan dakwah dengan benar dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.¹¹ Selain itu, dakwah tauhid yang disampaikan haruslah menyentuh aspek-aspek kehidupan umat secara menyeluruh, mulai dari ibadah hingga interaksi sosial.¹²

Selain dalam dakwah, Syekh Bin Baz juga memberikan perhatian besar pada implementasi tauhid dalam pendidikan. Baginya, pendidikan Islam haruslah dimulai dengan penanaman akidah yang kuat, di mana tauhid menjadi elemen utama dalam membentuk kepribadian seorang Muslim. Pendidikan tauhid yang benar akan menghasilkan individu yang memiliki keyakinan yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman yang menyimpang. Oleh karena itu, Syekh Bin Baz mendorong agar pendidikan tauhid dijadikan prioritas dalam kurikulum pendidikan Islam, baik di sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan agama lainnya.¹³

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, artikel ini akan membahas secara mendalam konsep tauhid menurut pandangan Syekh Bin Baz dan implementasinya dalam dakwah dan pendidikan di era global. Penelitian ini akan mengupas pandangan Syekh Bin Baz tentang klasifikasi tauhid, pentingnya menjaga kemurnian akidah, serta peran pendidikan dan dakwah dalam menyebarkan pemahaman tauhid yang benar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan dai dalam upaya menjaga akidah umat dan menghadapi tantangan zaman. Unsur kebaruan dalam penelitian ini adalah elaborasi tentang implementasi konsep tauhid perspektif Syekh Bin baz dalam pembinaan ummat dan pendidikan masyarakat melalui dakwah dan pendidikan.

⁹ Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz, *Risaalah Al-Tauhid*, Riyadh: Dar Al-Salam, 2002

¹⁰ Muhammad Al-Khulaifi, *Al-Tauhid Wa Ahamiyatuhu `Inda Shaykh Bin Baz*. Jurnal Al-Mustaqim, 12(1), 2006, 45-60 & 'Ala Al-Din Sulaiman, *Syekh Bin Baz Dan Konsep Tauhid Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit Ittihad, 2010,

¹¹ M. Al-Rasheed, *The Salafi Revolution: The Rise Of Saudi Wahhabism*. London: Hurst Publishers, 2015

¹² Abdul Aziz Bin Muhammad Al-Sadhan, *Biografi Dan Pemikiran Syaikh Abdul Aziz Bin Baz*, Darussalam, 2015

¹³ Muhammad Nashr, *Implementasi Tauhid Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Abad 21*, Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), (2014), H. 97-115 & 'Alauddin, .. Syekh..

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian Fathurrohim yang berjudul Konsep Tauhid dalam Kitab *Syarh Ad-Durusi Al-Muhimmah Li-'Ammatil Ummati* dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Materi Ajar PAI di SLTA¹⁴. Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji konsep tauhid, tetapi penelitian ini mengkaji konsep tauhid dalam kitab *Syarh Durus Muhimmah* yang merupakan penjelasan (interpretasi penulis) terhadap kitab *Durus Muhimmah* karya Syekh Bin Baz dan implikasinya terhadap pengembangan materi ajar PAI di SLTA. Sedangkan penelitian penulis fokus pada konsep tauhid Syekh Bin Baz. Selanjutnya penelitian Askar Patahuddin, dkk yang berjudul Konsep pendidikan tauhid Natsir dan relevansinya dengan kurikulum STID M. Natsir.¹⁵ Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas konsep tauhid namun penelitian A. Patahuddin, dkk mengkaji konsep pendidikan tauhid M. Natsir, sedangkan penelitian penulis mengkaji konsep tauhid Syekh Bin Baz. Ada pula penelitian Yamaniyah yang berjudul *Al-Syaikh Abdul Aziz bin Baz Juhuduhu Wa Fikruhu Al-Tarbawi: Dirasah Washfiyyah Wa Tahliliyah*.¹⁶ Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama mengkaji pemikiran Syekh Bin Baz. Tetapi penelitian ini mengkaji kontribusi dan peran serta pemikiran pendidikan Syekh Bin Baz. Sedangkan penelitian penulis membahas konsep tauhid Syekh Bin Baz dan impelementasinya dalam dakwah dan pendidikan di era global.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya tulis Syekh Bin Baz terkait tauhid yakni *Al-Durus Al-Muhimmah Li 'Ammat[i] Al-Ummah*,¹⁷ *Al-Aqidah Al-Shahihah wa Ma Yudhadduha*¹⁸, *Syarh Kitab Tauhid*¹⁹, dan *Majmu' Fatawa wa Maqalat Mutanawwi'ah*.²⁰ Sementara data sekunder berupa karya tulis yang terkait dengan karya tulis Syaikh Bin Baz seperti *Syarh Durus Muhimmah*²¹, *Hasyiyah Durus Muhimmah Li 'Ammatil Ummah*²² dan artikel jurnal atau literatur lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui teknis studi dokumentasi dengan menelusururi dan menganalisis literatur yang terkait dengan konsep tauhid Syekh Bin Baz beserta

¹⁴ Muhammad Faozy Fathurohim, *Konsep Tauhid Dalam Kitab Syarh Ad-Durusi Al-Muhimmah Li Ammatil Ummati Dan Implikasinya Terhadap Materi Ajar Pai Di SltA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

¹⁵ A.Patahuddin, B.Handrianto, & Samsuddin. "Konsep Pendidikan Tauhid Natsir Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Stid M.Natsir." *Ta'dibuna (Uika Bogor)* 11, No. 2 (2022): 277-292.

¹⁶ Faiqah Abidah Yahya Yamaniyah, *Al-Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Juhuduhu Wa Fikruhu Al-Tarbawi: Dirasah Washfiyyah Wa Tahliliyah*. Makkah: Universitas Ummul Quro, 1425.

¹⁷ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Al-Durus Al-Muhimmah Li 'Ammatil Ummah*,

¹⁸ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Al-Aqidah Al-Shahihah Wa Ma Yudhadduha (Aqidah Shahihah Versus Aqidah Bathilah*, Riyadh: Rabitah Alam Islami (1993)

¹⁹ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Syarh Kitab Tauhid*. Riyadh: Maktabah Al-Ruysd, (1995)

²⁰ Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz, *Majmu Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah*, Riyadh: Dar Al-Wathan, 2005

²¹ Abdul Razaq Bin Abdul Rahman Al-Badr, *Syarh Durus Muhimmah Li Ammatil Ummah*. Madinah: Dar Al-Nahdhah (2015)

²² Ahmad Bin Shalih Bin Ibrahim Al-Thuwayyan, *Hasyiyah Durus Muhimmah Li 'Ammatil Ummah*, Riyadh: Dar Al-Thariq

implementasinya dalam dakwah dan pendidikan Islam. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan secara kualitatif melalui pendekatan analisis isi (*contents analysis*). Selanjutnya data yang telah dianalisis diklasifikasikan berdasarkan tema yang muncul, seperti konsep dan urgensi tauhid, definisi dan klasifikasi tauhid. Kemudian dilakukan sintesis untuk konsep implementasi tauhid perspektif Syekh Bin Baz dalam dakwah dan pendidikan di era globalisasi.

2. PEMBAHASAN

2.1. Profil Syaikh Bin Baz

Syaikh Bin Baz memiliki nama lengkap Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, lebih dikenal sebagai Syekh Bin Baz. Ia lahir pada 12 Dzulhijjah 1330 H (21 November 1912) di Riyadh, Arab Saudi. Sejak kecil, Bin Baz menunjukkan minat besar dan semangat dalam menuntut ilmu agama, meskipun pada usia muda ia kehilangan penglihatannya akibat penyakit yang dideritanya. Namun, ketekunannya tidak pudar, dan ia terus belajar hingga mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Syekh Bin Baz wafat pada 27 Muharram 1420 H (13 Mei 1999) Riyadh, Arab Saudi, dan dimakamkan di Makkah Al-Mukarramah.²³

Syekh Bin Baz menempuh pendidikan agama secara intensif sejak usia muda di Riyadh. Ia menghafal Al-Qur'an dan kemudian mendalami berbagai cabang ilmu syar'i seperti Fiqih, Tafsir, hadits, dan tauhid di bawah bimbingan ulama-ulama besar. Salah satu gurunya yang paling terkenal adalah Syekh Muhammad bin Ibrahim Alu Syekh, Mufti Agung Arab Saudi saat itu, Syekh Muhammad bin Ibrahim Alu Syekh. Berkat ketekunan dan kesungguhan serta dedikasi yang tinggi dalam belajar, Syekh Bin Baz menjadi ulama yang otoritatif di bidang syariah, terutama dalam fiqih dan aqidah. Bahkan ia disebut-sebut sebagai salah satu pembaharu (*mujaddid*) di abad ke-20.

Karya tulis Syekh Bin Baz sangat banyak dan berpengaruh, terutama dalam bidang tauhid, fiqih, dan fatwa. Beberapa karyanya berupa buku, risalah, makalah, dan sebagainya berpengaruh di dunia Islam. Melalui buku-buku ini, Syekh Bin Baz menekankan pentingnya menjaga kemurnian tauhid dan menjauhi segala bentuk kesyirikan. Fatwa-fatwanya juga sering menjadi rujukan dalam berbagai persoalan kontemporer, khususnya di dunia Arab.

Selama hidupnya, Syekh Bin Baz memegang banyak posisi penting. Ia pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Madinah (UIM) pada tahun 1970 hingga 1975. Selanjutnya diangkat sebagai Mufti Agung Arab Saudi pada tahun 1993. Posisi sebagai mufti ia jabat hingga akhir hayat. Selain itu, ia juga memimpin Majelis Ulama Senior Arab Saudi (*Haiyah Kibar Ulama*) dan Komite Tetap untuk Riset dan Fatwa (*Lajnah Daimah Lil Buhuts wal Ifta*). Pengaruh pemikiran dan fatwa Syekh Bin Baz melalui lembaga-lembaga ini sangat besar, terutama dalam menentukan kebijakan keagamaan dan pendidikan di Arab Saudi.

²³ Abu Ahmad Anwari Bin Ahmad, *Biografi Syekh Bin Baz*, Dalam Abdul Aziz Al-Sadhan, *Akhlaq Dan Keutamaan Syaikh Bin Baz Sang Imam Dan Mujaddid Abad Ke-20*, Gresik: Pustaka Al-Furqan, 2009, H. 152

2.2. Konsep Tauhid dalam Perspektif Syekh Bin Baz

Konsep tauhid dalam perspektif Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah Bin Baz berpijak dari makna tauhid yakni meyakini bahwa Allah itu maha esa dan tiada sekutu bagiNya.²⁴ Dengan redaksi lain Syekh Bin Baz mendefinisikan tauhid dengan pengesaan Allah melalui ibadah (*ifradullahi Ta'ala bil 'ibadah*).²⁵ Ia juga memaknai tauhid sebagai sinonim dari ibadah dan iman kepada Allah. Menurutnya tauhid adalah iman kepada Allah itu sendiri. Dimana ketika mendefinisikan iman kepada Allah menyatakan bahwa iman kepada Allah adalah meyakini bahwa Allah adalah *Ilah* (sembahan) yang benar (*haq*) (A.A. Baz, 1993:13). Jadi hakikat tauhid menurut Syaikh Bin Baz adalah mengimani kemaesaan Allah sebagai Tuhan yang berhak di-ibadah-i. Atau dengan kata lain tauhid adalah memurnikan ibadah kepada Allah semata. Karena hakikat ibadah adalah mengesakan Allah dengan segala macam bentuk ibadah (A.A. Baz, 1993:15-16).

Tauhid dalam perspektif Syaikh Bin Baz memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian akidah umat Islam. Karena tauhid sebagai dasar utama dalam ajaran Islam, tidak hanya sekedar meyakini keesaan Allah, tetapi mencakup keyakinan yang mendalam mengenai keesaan Allah dalam hal *rububiyah* (ketuhanan), *uluhiyah* (penyembahan), dan *asma wa sifat* (nama dan sifat Allah). Ketiga hal ini dikenal juga sebagai klasifikasi tauhid (*aqşam tauhid*).²⁶ Menurut Syaikh Bin Baz, memahami ketiga aspek ini adalah inti dari akidah yang benar, dan setiap Muslim harus memastikan bahwa keyakinannya terhadap Allah terbebas dari segala bentuk kekeliruan dan penyimpangan.²⁷

Tauhid uluhiyah menekankan bahwa hanya Allah yang layak disembah, dan segala bentuk ibadah harus ditujukan kepada-Nya semata. Ini adalah pilar yang menegaskan bahwa tidak ada kekuatan lain yang berhak mendapatkan penyembahan selain Allah. Syaikh Bin Baz menjelaskan bahwa segala bentuk ibadah, baik dalam bentuk doa, pengorbanan, atau lainnya, tidak boleh diarahkan kepada makhluk atau benda, karena hal tersebut merupakan penyimpangan dari tauhid. Tauhid rububiyah, di sisi lain, mengakui bahwa hanya Allah yang memiliki kekuasaan mutlak dalam menciptakan, mengatur, dan memelihara alam semesta. Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pengatur segala sesuatu adalah bentuk pemurnian akidah dari pengaruh paham-paham yang menempatkan kekuatan selain Allah sebagai pengatur alam.²⁸ Dengan kata lain tauhid rububiyah adalah mengimani kemahaesaan Allah sebagai pencipta dan pengatur segala sesuatu, tiada sekutu bagiNya dalam ²⁹kesemua hal tersebut.

²⁴ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Al-Durar Al-Bazziyah Min Al-Fatawa Al-Bazziyah*, Riyadh: Muassasah Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Al-Khairiyah (1432 H), H. 14

²⁵ Abdul Aziz, *Syarh Kitab Tauhid*, (1995), H.7

²⁶ Abdul Aziz, *Al-Durus Al-Muhimmah*. . . H.9

²⁷ Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz, *Al-Aqidah Al-Shahihah Wa Ma Yudhaadduha Wa Nawaqidhul Islam*, Jeddah: Dar Al-Khair Li Al-Kutub Al-Mutarjamah, 1993

²⁸ <https://Binbaz.Org.Sa/Fatwas/2190/>

²⁹ Abdul Aziz, *Al-Durus Al-Muhimmah*. . . H. 9

Seorang pendakwah harus memiliki pengetahuan tentang apa yang ia dakwahkan, yaitu ia harus memiliki pengetahuan tentang syariat Allah agar tidak mendakwahkan kesesatan kepada orang lain dalam keadaan tidak menyadarinya atau tidak mengetahuinya³⁰. Jadi, seorang pendakwah harus terlebih dahulu mempelajari apa yang ingin ia dakwahkan, mempelajari amalan-amalan yang akan ia sampaikan, mempelajari pendapat-pendapat yang akan ia sampaikan, mengetahui amalan-amalan yang dilarang oleh agama, dan seterusnya.³¹ Syaikh Bin Baz menekankan pentingnya memahami tauhid asma wa sifat, yang mengajarkan bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pemahaman yang benar tentang asma wa sifat ini harus dilakukan tanpa *tahrif* (mengubah makna), *ta'thil* (menolak), *tamtsil* (menyerupakan), atau *ta'thil* (meniadakan sifat Allah). Bagi Syaikh Bin Baz, menjaga kesucian dan kebenaran dalam pemahaman ini adalah wujud dari pemurnian akidah yang sejati.³²

Sebagai qudwah dalam hali ini telah ditunjukkan dalam dakwah Nabi Muhammad saw dengan konsep yang komprehensif dan mesti menjadi rujukan utama bagi setiap da'i dalam mengembangkan dakwahnya di tengah masyarakat, terutama dalam era globalisasi saat ini³³. Keberhasilan dakwah sangat erat kaitannya dengan metode dan konsep yang digunakan, yang tidak hanya relevan dari segi penyampaian agama, tetapi juga bagaimana memberikan solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi umat³⁴. Globalisasi membawa berbagai ideologi dan nilai yang beragam, yang dapat mengaburkan pemahaman tauhid dan memengaruhi akidah umat³⁵. Oleh karena itu, pola dakwah Nabi yang seimbang antara kelembutan dan keberanian, yang disertai ketawakalan dan perjuangan sungguh-sungguh, menjadi landasan penting dalam merespons tantangan-tantangan ini³⁶.

Upaya pemurnian akidah dari syirik dan bid'ah menjadi salah satu fokus utama dakwah Syaikh Bin Baz. Beliau menegaskan bahwa praktik syirik, baik dalam bentuk penyembahan kepada selain Allah maupun keyakinan akan adanya kekuatan selain Allah yang memiliki kekuasaan mutlak, adalah pelanggaran berat

³⁰ Hanif, M. (2023). Innovative Strategies In Contemporary Da'wah: Initiating A Technology-Based Approach. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 59-71.

³¹ Hanif, M., & Agusman, A. (2022). Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 13(2), 325-337.

³² Abdul Aziz, *Al-Aqidah . . .* & <https://Binbaz.Org.Sa/Fatwas/2190/>

³³ Agusman, A., & Samsuddin, S. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy Of Prophet Musa. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 115-131.

³⁴ Agus, A. (2023). Reaching The Millennial Generation Through Da'wah On Social Media: Menjangkau Generasi Milenial Melalui Dakwah Di Media Sosial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 129-144.

³⁵ Agus, A. (2023). Islamic Economic Strategy Faces Global Recession In The Perspective Of Dakwah: Strategi Ekonomi Islam Menghadapi Recessi Global Dalam Persepektif Dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 53-66.

³⁶ Hanif, M. (2022). Method (Manhaj) Of Proselytizing Of The Prophet In The Phase Of Makkah And Medina. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 5(2), 1-18.

terhadap tauhid. Oleh karena itu syirik merupakan dosa terbesar dan paling berbahaya sehingga wajib menghindari segala bentuk kesyirikan dan berbagai hal yang menjerumuskan pada kesyirikan.³⁷ Demikian pula, bid'ah dipandang sebagai ancaman serius terhadap kemurnian ajaran Islam. karena bid'ah termasuk sikap menambah dan membuat syariat baru dalam beragama.³⁸ Oleh karena itu, Syaikh Bin Baz mengajak umat Islam untuk senantiasa kembali kepada ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat.

Relevansi konsep tauhid dalam membangun keimanan yang kokoh sangatlah signifikan, terutama di era modern yang penuh dengan berbagai tantangan ideologis. Pemahaman tauhid yang benar dapat menjadi benteng bagi umat Islam dari pengaruh sekularisme, pluralisme, dan liberalisme (Sepilis), serta pemahaman menyimpang lainnya. Dengan tauhid yang kuat, keimanan seorang Muslim akan terjaga dari berbagai bentuk penyimpangan akidah, sehingga mampu membentuk karakter yang taat kepada Allah, serta menjadikan tauhid sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Syaikh Bin Baz percaya bahwa hanya dengan akidah tauhid yang murni, umat Islam dapat menjalani kehidupannya dengan penuh ketundukan dan pengabdian kepada Allah *Ta'ala*.

2.3. Implementasi Konsep Tauhid dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global

Fokus tauhid dalam dakwah merupakan inti utama dari ajaran yang disampaikan oleh Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah Bin Baz. Menurut beliau, setiap aktivitas dakwah harus dimulai dengan pemurnian tauhid yang merupakan inti ajaran Islam. Tanpa pemahaman dan pengamalan tauhid yang benar, ajaran Islam lainnya akan kehilangan esensinya. Oleh karena itu, dakwah yang efektif adalah yang menjelaskan dan menegaskan pentingnya tauhid kepada umat, sebelum membahas aspek-aspek lain dalam Islam. Pemurnian tauhid bertujuan untuk membersihkan keyakinan umat dari segala bentuk syirik, bid'ah, dan penyimpangan lainnya yang dapat merusak keimanan. Hal ini juga sejalan dengan hakikat dakwah yang sesungguhnya, yakni mengajak kepada Allah dan menuntun manusia ke jalan yang lurus, sebagaimana dinyatakan oleh Al-Qur'an dan hadis Nabi. Dengan demikian dakwah dalam pandangan Syekh Bin Baz harus diprioritaskan pada ajakan untuk mengikhlaskan ibadah kepada Allah, memurnikan tauhid dan menguatkan keimanan kepada Allah dan hari akhir.³⁹

Peran tauhid dalam menjaga kemurnian Islam sangatlah penting, terutama di tengah gempuran ideologi-ideologi asing yang semakin kuat di era globalisasi. Syaikh Bin Baz menekankan bahwa penyimpangan dari tauhid, seperti menyekutukan Allah dengan makhluk, adalah ancaman besar bagi kemurnian akidah umat. Ideologi-ideologi seperti sekularisme, liberalisme, dan pluralisme

³⁷ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Akhta Fil Aqidah Wa Yaliha Fatawa Mukhtarah*, Riyadh: Dar Ibnul Atsir, T.Th, H.2

³⁸ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Al-Tahdzir Min Al-Bida'*, Riyadh: Bin Baz Foundation, T.Th, H.19

³⁹ Abdullah Bin Abdul Aziz Bin Baz, *Majmu Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah*, 1/324, Riyadh: Dar Al-Wathan, 2005

agama, menurut beliau, telah merusak pemahaman umat tentang konsep keesaan Allah. Oleh karena itu, dakwah yang berfokus pada tauhid menjadi tameng utama untuk menjaga keutuhan Islam dari pengaruh negatif ideologi asing yang merusak akidah.

Dalam konteks dakwah kontemporer di era global, penerapan konsep tauhid yang ditekankan oleh Syaikh Bin Baz masih sangat relevan. Beliau menekankan bahwa dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi, tauhid harus tetap menjadi pijakan utama dalam setiap dakwah yang disampaikan. Konsep ini diterapkan melalui berbagai media dakwah modern, seperti ceramah online, konten digital, dan media sosial, yang memungkinkan dakwah tauhid menjangkau khalayak yang lebih luas. Dakwah model ini dikenal sebagai sarana dunia maya (*cybermedia*), *e-dakwah*, media daring, jurnalisme daring (*cyber journalism*), literasi digital.⁴⁰ Meskipun sarana dakwah berkembang, pesan yang disampaikan tetap berfokus pada pemurnian akidah, pengokohan tauhid, dan penguatan iman serta penolakan terhadap segala bentuk penyimpangan yang bertentangan akidah tauhid dan prinsip-prinsip keimanan.

Syaikh Bin Baz juga mengingatkan bahwa dakwah tauhid harus dilakukan dengan hikmah dan pendekatan yang bijaksana. Dakwah tidak hanya sekadar menyampaikan kebenaran, tetapi juga harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, dan pemahaman masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemahaman tauhid harus disampaikan dengan jelas, namun tetap santun, agar pesan tersebut dapat diterima dan dipahami secara efektif. Pendekatan ini penting untuk menjaga relevansi dakwah dan mencegah resistensi di kalangan umat.

Dengan fokus pada tauhid dalam dakwah, Syaikh Bin Baz memberikan landasan kuat bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Pemurnian akidah melalui dakwah tauhid tidak hanya berfungsi sebagai benteng bagi umat dari pengaruh ideologi asing, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun kembali keimanan yang kuat di tengah masyarakat. Tauhid, dalam pandangan Syaikh Bin Baz, bukan hanya sebuah konsep teoretis, melainkan fondasi kehidupan seorang Muslim yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, baik individu maupun sosial.

2.4. Relevansi Konsep Tauhid Perspektif Syekh Bin Baz dalam Dakwah dan Pendidikan di Era Global

Di era globalisasi yang terus berkembang, dakwah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks⁴¹. Kemajuan teknologi dan komunikasi memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat, tetapi juga membuka ruang bagi ideologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid. Globalisasi sering kali memperkenalkan nilai-nilai dan pandangan yang beragam, yang dapat

⁴⁰ Rahendra Maya Dan Ulil Amri Syafri. "Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad Ibn Ismâ'il Al-Muqaddam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020), H. 250.

⁴¹ Hamka, M., Agusman, A., & Nur, M. A. (2024). Building Civilization In The Era Of Globalization Based On Knowledge Through Education And Dakwah. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 3(1), 36-48.

mengaburkan pemahaman tentang keesaan Allah dan merusak akidah umat. Dalam konteks ini, konsep tauhid dalam perspektif Syekh Bin Baz sangat relevan sebagai fondasi untuk menyampaikan ajaran Islam dengan jelas dan konsisten. Syekh Bin Baz menekankan bahwa pemurnian tauhid harus menjadi prioritas dalam dakwah untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap utuh dan tidak terpengaruh oleh pandangan-pandangan yang menyimpang.⁴²

Seorang pendakwah tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang syariat Allah dan menghindari penyebaran kesesatan, tetapi juga harus mampu merespons perubahan sosial, budaya, dan ideologi yang muncul akibat kemajuan teknologi dan komunikasi⁴³. Dalam menghadapi kompleksitas ini, dakwah harus berperan secara holistik, tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga memberikan solusi nyata terhadap masalah sosial yang dihadapi umat. Pendekatan dakwah yang mencakup dimensi spiritual, moral, edukatif, dan sosial ini sangat penting agar pesan yang disampaikan tidak hanya relevan dalam konteks agama, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern yang terus berkembang.⁴⁴

Sekularisme, pluralisme, liberalisme (Sepilis), dan materialisme merupakan ancaman serius terhadap pemahaman tauhid di era kontemporer sebagai tantangan kontemporer pemikiran yang bersifat eksternal.⁴⁵ Sekularisme berusaha memisahkan agama dari urusan publik dan kenegaraan,⁴⁶ mengabaikan peran dan aturan Allah dalam kehidupan sehari-hari,⁴⁷ dimana aturan Allah yang bersumber dari wahyu (Kitab Suci) hanya berlaku di ruang privat (mengatur kehidupan pribadi) dan tidak berlaku di ruang publik. Sekularisme menurut Al-Attas tidak sesuai dengan Agama Islam yang final dan otentik.⁴⁸

Sementara pluralisme merupakan paham yang mengajarkan paham bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran semua agama adalah relatif. Pluralisme agama juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di surga.⁴⁹ Artinya semua agama sama-sama valid sebagai

⁴² Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Fatawa Al-Lajnah Ad-Daimah Lil-Buhuts Al-Ilmiyyah Wal-Ifta'*. Riyadh: Darussalam, 2000.

⁴³ Majid, Z. A., Hamid, A., & Hanif, M. (2023). Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 245-272.

⁴⁴ Agus, A. (2023). The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems: Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(1), 101-111.

⁴⁵ Ulil Amri Syafri, Irfan Wahyu Syifa, Endin Mujahidin, Dan Rahendra Maya. "Desain Program Estrakurikuler Tingkat Sma: Sebuah Upaya Menghadapi Tantangan Pemikiran Kontemporer Di Indonesia." *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam* 18, No. 1 (2022): 62-63.

⁴⁶ Syekh Bin Baz, *Majmu Fatawa* Jilid 6, Op.Cit, H.86 & Website Resmi Syekh Bin Baz, Fatwa: Ma Ma'na Al-'Ilmaniyyah Wa Hukmul Muntasibina Ilaiha?, Bibaz.Or.Id, <https://binbaz.org.sa/fatwas/24505/>, Diakses Pada 09 September 2024

⁴⁷ Al-Umar, *Al-Tauhid*, H. 51

⁴⁸ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Prolegomena In The Methaphysct Of Islam*, Kuala Lumpur: Istac (1995), H-1-2

⁴⁹ Majelis Ulama Indonesia (MUI), *Fatwa MUI Tentang Pluralisme, Liberalisme, Dan Sekularisme Agama* (Fatwa No.7/Munas MUI VII/11/2005, H.96

jalan yang benar menuju Tuha. Paham pluralisme ini tentu saja sangat bertentangan makna dan hakikat tauhid. Karena bertauhid artinya mengimani dan meyakini. Hanya ada satu jalan menuju Allah yaitu Islam. Yakni Islam dalam arti tunduk dan berserah diri kepada Allah melalui tauhid dan melakukan ketaatan kepada-Nya melalui ajaran para Nabi dan Rasul utusan-Nya.

Adapun Liberalisme yang lahir dan berkembang di Barat dipengaruhi oleh cara berpikir manusia Barat yang sekular melahirkan kebebasan yakni bebas dari Tuhan, bebas dari ikatan moral dan aturan Agama.⁵⁰ Liberalisme mereduksi agama menjadi urusan privat,⁵¹ sehingga pada praktiknya dalam kehidupan sosial di ruang publik serta kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara penganut liberalisme sering kali mendorong kebebasan individu yang dapat mengabaikan batasan syariat Islam. Bahkan menurut Syafrin gerakan liberalisasi yang berkembang di dunia Islam saat ini menjadikan syariat Islam sebagai objek kritik yang perlu dihabisi karena dianggap sebagai beban sejarah yang menghalangi perkembangan dan pembangunan masyarakat.⁵²

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI)⁵³ Sekularisme dan Liberalisme Agama yang telah membelokkan ajaran Islam sedemikian rupa telah menimbulkan keraguan umat terhadap akidah dan syariat Islam; seperti pemikiran tentang relativisme agama, penafian dan pengingkaran adanya hukum Allah (syariat) serta menggantikannya dengan hukum-hukum hasil pemikiran akal semata. Sedangkan materialisme paham yang menekankan pada kepuasan duniawi dan mengabaikan aspek spiritual. Keempat ideologi ini dapat mengganggu pemahaman tauhid dengan menempatkan nilai-nilai duniawi di atas prinsip-prinsip agama. Syekh Bin Baz mengingatkan bahwa pemahaman yang benar tentang tauhid adalah kunci untuk melawan ideologi-ideologi ini dan menjaga kemurnian akidah umat.⁵⁴

Kontribusi dakwah yang berfokus pada tauhid dalam menangkal penyimpangan sangat penting dalam menghadapi tantangan ideologis ini. Dakwah yang menekankan tauhid membantu memperkuat keyakinan umat Islam terhadap keesaan Allah dan membimbing mereka untuk menghindari penyimpangan dari ajaran Islam. Metode dan strategi dakwah dalam Islam harus lebih efektif untuk menyampaikan dan mentransfer pada berbagai materi ataupun pesan dakwah melalui berbagai konsep. Metode penyampaian dilakukan dengan baik agar masyarakat mudah menerimanya⁵⁵. Dengan menegaskan pentingnya tauhid,

⁵⁰ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Misykat: Refleksi Tentang Westernisasi, Liberlisasi, Dan Islam*, Jakarta: Miumi & Insists (2012), Cet. Ke.2, H. 247

⁵¹ Syamsuddin Arif, *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*, Depok: Gema Insani (2008), Cet Pertama, H.77

⁵² Nirwan Syafrin, *Kritik Terhadap Paham Liberalisasi Syariat Islam*, Jakarta: Ddii (2007), H.22

⁵³ Majelis Ulama Indonesia, *Penjelasan Tentang Fatwa Pluralisme, Sekularisme, Dan Leiberlime Agama Dalam Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Bidang Aqidah Aliran Keagamaan*, Jakarta: Mui (2005), H.98

⁵⁴ Al-Fauzan, Saleh Bin Fauzan. *Al-Mulakhas Fi Syarh Kitab Al-Tauhid*. Riyadh: Darussalam, 2009.

⁵⁵ Agusman, A., & Hanif, M. (2021). Concept And Development Of Da'wah Methods In The Era Of Globalization: Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 49-64.

dakwah dapat memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dalam setiap aspek kehidupan. Konsep tauhid dalam dakwah juga berfungsi sebagai tameng terhadap pengaruh ideologi yang merusak akidah, sehingga umat Islam dapat menjaga kemurnian ajaran mereka.⁵⁶

Dalam konteks pendidikan, penerapan konsep tauhid yang ditekankan oleh Syekh Bin Baz memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan berbasis tauhid dapat membentuk karakter peserta didik dengan landasan akidah yang kuat, membekali mereka dengan pengetahuan untuk menghadapi tantangan ideologis, serta menanamkan pemahaman yang benar tentang keesaan Allah. Kurikulum pendidikan yang menekankan ajaran tauhid akan membantu siswa memahami esensi ajaran Islam dan menjadikannya sebagai panduan hidup. Pendidikan yang kuat dalam hal ini akan memperkuat keimanan generasi muda dan menyiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dengan keyakinan yang benar.⁵⁷

Dengan mengintegrasikan konsep tauhid dalam dakwah dan pendidikan, Syekh Bin Baz memberikan panduan yang relevan untuk menjaga kemurnian ajaran Islam di tengah perubahan zaman. Pemahaman yang mendalam tentang tauhid sebagai fondasi dalam setiap upaya dakwah dan pendidikan akan memastikan bahwa ajaran Islam tetap murni dan relevan di era globalisasi. Upaya ini sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan ideologis dan menjaga keimanan umat Islam agar tetap kuat dan konsisten dengan prinsip-prinsip agama.⁵⁸

3. KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi jawaban dari permasalahan dan tujuan penelitian. Sebagai inti ajaran Islam, konsep tauhid dalam perspektif Syekh Bin Baz menegaskan keyakinan mutlak terhadap keesaan Allah dalam sifat, zat, dan perbuatan-Nya. Syekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz memberikan kontribusi penting dalam menyebarkan dan menjelaskan konsep ini, menekankan pemurnian akidah dari syirik dan bid'ah serta kembali kepada ajaran Islam yang murni. Dalam dakwah, Syekh Bin Baz menekankan perlunya pemurnian tauhid untuk menjaga akidah umat dari pengaruh ideologi asing seperti sekularisme, pluralisme, dan liberalisme. Di era globalisasi, dakwah tauhid harus relevan dengan menggunakan media modern dan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Dalam pendidikan, Syekh Bin Baz mendorong integrasi tauhid dalam kurikulum untuk membentuk kepribadian siswa yang kokoh dalam akidah, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ideologis. Oleh sebab itu kurikulum berbasis tauhid penting untuk memastikan generasi muda memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁶ Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Majmu' Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah*. Riyadh: Dar Al-Watan, 2005. & Rabi' Bin Hadi Al-Madkhali, *Manhaj An-Nubuwwah Fi Al-Da'wah Ilallah*, Riyadh: Darul Minhaj, 2013.

⁵⁷ Al-Sa'di, Abdul Rahman. *Tafsir As-Sa'di (Taysir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan)*. Riyadh: Dar Ibn Al-Jawzi, 2010.

⁵⁸ Darussalam, *The Salafi Methodology: A Concise Explanation*. Riyadh: Darussalam, 2018 & Al-Bassam, *Taisir Al-'Allam Syarh Umdatul Ahkam*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, 2005

4. IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Sebagai implikasi, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik dalam bidang ilmu tauhid, dakwah dan pendidikan, dimana penelitian ini memperluas pemahaman tentang relasi ilmu tauhid dengan ilmu dakwah dan pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan oleh aktivis dakwah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tauhid dalam dakwah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan berbasis tauhid untuk mengokohkan keimanan dan membangun akhlak dan karakter yang kuat. Dengan menjadikan tauhid sebagai prioritas pertama dan utama dalam dakwah penelitian ini menyarankan bahwa dakwah hendaknya tegas di atas nilai-nilai tauhid.

Penelitian ini mungkin terbatas pada konteks tertentu dan tidak mencakup seluruh aspek yang terkait dengan tauhid dalam perspektif Syekh Bin Baz dan implementasinya dalam dakwah dan pendidikan di era kontemporer. Data dan literatur yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terbatas pada sumber-sumber yang tersedia dan relevan pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis yang dilakukan.

Penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian empiris untuk menguji implementasi konsep tauhid menurut perspektif Syekh Bin Baz dalam dakwah dan pendidikan di era global. Demikian pula penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan studi lapangan tentang implementasi konsep tauhid perspektif Syekh Bin Baz dalam bidang pendidikan di lembaga dan institusi pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Patahuddin, B.Handrianto, & Samsuddin. (2022). Konsep Pendidikan Tauhid Natsir Dan Relevansinya Dengan Kurikulum Stid M.Natsir. *Ta'dibuna*, 11(2), 277-292.
- Agus, A. (2023). Islamic Economic Strategy Faces Global Recession In The Perspective Of Dakwah: Strategi Ekonomi Islam Menghadapi Resses Global Dalam Persepektif Dakwah. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 6(2), 53-66.
- Agus, A. (2023). Reaching The Millennial Generation Through Da'wah On Social Media: Menjangkau Generasi Milenial Melalui Dakwah Di Media Sosial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 129-144.
- Agus, A. (2023). The Role Of Da'wah In Overcoming Social Problems: Peran Dakwah Dalam Mengatasi Masalah Sosial. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(1), 101-111.
- Agusman, A., & Hanif, M. (2021). Concept And Development Of Da'wah Methods In The Era Of Globalization: Konsep Dan Pengembangan Metode Dakwah Di Era Globalisasi. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 4(2), 49-64.

- Agusman, A., & Samsuddin, S. (2024). Strategi Dakwah Nabi Musa: The Da'wah Strategy Of Prophet Musa. *Dirasah: Jurnal Kajian Islam*, 1(2), 115-131.
- Al-'Aql, N. B. (1411 H). *Mujmal Ushul Ahlis Sunnah Wal Jama'ah*. Riyadh: Darul Wathan Lin Nasyr.
- Al-Attas, S. M. (1980). *The Concept Of Education In Islam: A Framework For An Islamic Philosophy Of Education*. Kuala Lumpur: International Institute Of Islamic Thought And Civilization (Istac).
- Al-Attas, S. M. (1995). *Prolegomena In The Methaphysct Of Islam*. Kuala Lumpur: Istac.
- Al-A'udah, S. B. (1413 H). *Hakadza 'Allamal Anbiya La Ilaha Illallah (Beginilah Para Nabi Mengajarkan La Ilaha Illallah)*. Riyadh: Darul Wathan Lin Nasyr.
- Al-Badr, A. R. (2015). *Syarh Durus Muhimmah Li Ammatil Ummah*. Madinah: Dar Al-Nahdhah.
- Al-Dimasyqiy, A. B.-I. (2000). *Syarh Aqidah Thahawiyah*. (A. B.-T. Al-Arnauth, Penyunt.) Beirut: Muassasah Risalah.
- Al-Dimasyqiy, I. A.-Q. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*. Riyadh: Darus Salam Lin Nasyr Wat Tauzi'.
- Al-Fauzan, S. B. (2009). *Al-Mulakhas Fi Syarh Kitab Al-Tauhid*. Riyadh: Darussalam.
- Al-Ghunaiman, S. A. (2022). *Syarh Kitab Tauhid Alladzi Huwa Haqqullahi 'Alal 'Abid Jilid 1*. Makkah: Dar Thayyibah Al-Khadhra.
- Al-Ghunaimi, A. A. (2015). *Al-Minhah Al-Ilahiyah Fi Syarh Tahdzib Syarh Al-Thahawiyah, Terjemah: Izzuddin Karimi*. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Jauziyah, I. Q. (1339 H). *Madarij Salikin Fi Manazil Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in Jilid 1 & 3*. Beirut: Darul Kitab Al-'Arabiy.
- Al-Jauziyah, I. Q. (Tth). *I'lamul Muwaqi'in 'An Rabbil 'Alamin*. Riyadh: Darul Aqidah.
- Al-Khulaifi, M. (2006). Al-Tauhid Wa Ahamiyatuhu `Inda Shaykh Bin Baz. *Jurnal Al-Mustaqim*, 12(1), 45-60.
- Al-Kilani, M. I. (1986). *Al-Fikr Al-Tarbawi 'Inda Ibn Taimiyah*. Madinah Munawwarah: Maktabah Dar Al-Turats.
- Al-Kilani, M. I. (1988). *Ahdaf Al-Tarbiyah Al-Islamiyah: Dirasah Muqaranah Baina Ahdaf Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Ahdaf Tarbiyah Al-Mu'ashirah*. Madinah Munawwarah: Maktabah Dar Al-Turats.
- Al-Madkhali, R. B. (2013). *Manhaj An-Nubuwwah Fi Al-Da'wah Ilallah*. Riyadh: Darul Minhaj.
- Al-Munawiy, S. (2015, Mei 01). *Makna Dan Karakteristik Islam*. Dipetik September 08, 2024, Dari Wahdah.Or.Id: <https://Wahdah.Or.Id/Makna-Dan-Karakteristik-Islam/>
- Al-Rasheed, M. (2015). *The Salafi Revolution: The Rise Of Saudi Wahhabism*. London: Hurst Publisher.
- Al-Sa'di, A. R. (2010). *Taysir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Riyadh: Dar Ibn Al-Jauzi.
- Al-Sa'diy, A. R. (2002). *Taisir Al-Karim Al-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan*. Beirut: Muassasah Al-Risalah.

- Al-Sha'qub, M. B. (2020). *Bughyatul Mustafid Fi Syarh Kitab Tauhid*. Riyadh: Darul Aqidah.
- Al-Ulama, N. M. (1421 H). *Kitab Ushul Al-Iman Fi Dhawi Al-Kitab Wa Al-Sunhhah*. Madinah Munawwarah: Majma Malik Fahd Li Thiba'ah Al-Mushaf Al-Syarif.
- Al-Umar, N. B. (1436 H). *Al-Tauhid Awwalan* (2 Ed.). Riyadh: Muassasah Diwan Muslim.
- Al-Utsaimin, M. (2013). *Al-Qaul Al-Mufid 'Ala Kitab Al-Tauhid*. Kairo: Darul Ummah.
- Al-Utsaimin, M. B. (2003). *Syarh Ushul Al-Iman (Terj)*. Makassar: Universitas Muslim Indonesia (Umi) .
- Al-Zarnuji, B. (2019). *Ta'lim Muta'allim Thariq Al-Ta'allum* . Solo: Pustaka Arafah.
- Anwari, A. A. (2009). Biografi Syekh Bin Baz. Dalam A. A. Al-Sadhan, *Abu Ahmad Anwari Bin Ahmad, Biografi Syekh Bin Baz, Dalakhlak Dan Keutamaan Syaikh Bin Baz Sang Imam Dan Mujaddid Abad Ke-20* (Hal. 152). Gresik: Pustaka Al-Furqan.
- Arif, S. (2008). *Orientalis & Diabolisme Pemikiran*. Depok: Gema Insani.
- Baz, A. A. (1432 H). *Al-Durar Al-Bazziyah Min Al-Fatawa Al-Bazziyah*. Riyadh: Muassasah Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Al-Khairiyah .
- Baz, A. A. (1993). *Al-Aqidah Al-Shahihah Wa Ma Yudhaadduha Wa Nawaqidhul Islam* . Jeddah: Dar Al-Khair Li Al-Kutub Al-Mutarjamah.
- Baz, A. A. (1995). *Majmu' Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah (Kumpulan Fatwa Dan Artikel Beragam) Jilid.6*. Riyadh: Dar Al-Qasim.
- Baz, A. A. (2003). *Al-Durus Al-Muhimmah Li 'Ammatil Ummah* . Riyadh: Riasah Idarah Al-Buhuts Al-Ilmiyah Wa Al-Ifta.
- Baz, A. B. (1995). *Majmu' Fatawa Wa Maqalat Mutanawwi'ah (Kumpulan Fatwa Dan Artikel Beragam)*. Riyadh: Dar Al-Qasim.
- Baz, A. B. (1995). *Syarh Kitab Tauhid*. Riyadh: Maktabah Al-Ruysd.
- Baz, A. B. (T.Thn.). *Al-Tahdzir Min Al-Bida'*. Riyadh: Bin Baz Foundation.
- Baz, A. B. (T.Thn.). *Fatwa: Klasifikasi Tauhid Dan Perbedaan Masing-Masing Jenis Tauhid*. Dipetik September 07, 2024, Dari <https://Binbaz.Org.Sa/>: <https://Binbaz.Org.Sa/Fatwas/2190/>
- Baz, S. B. (T.Thn.). *Fatwa: Ma Ma'na Al-'Ilmaniyyah Wa Hukmul Muntasibina Ilaiha*. Dipetik September 9, 2024, Dari Binbaz.Org.Sa: <https://Binbaz.Org.Sa/Fatwas/24505/>
- Fathurohim, M. F. (2023). *Konsep Tauhid Dalam Kitab Syarah Ad-Durusi Al-Muhimmati Li Ammatil Ummati Dan Implikasinya Terhadap Materi Ajar Pai Di Slt*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamka, M., Agusman, A., & Nur, M. A. (2024). Building Civilization In The Era Of Globalization Based On Knowledge Through Education And Dakwah. *International Journal Of Islamic Thought And Humanities*, 3(1), 36-48.
- Hanif, M. (2022). Method (Manhaj) Of Proselytizing Of The Prophet In The Phase Of Makkah And Medina. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 5(2), 1-18.

- Hanif, M. (2023). Innovative Strategies In Contemporary Da'wah: Initiating A Technology-Based Approach: Innovative Strategies In Contemporary Da'wah: Initiating A Technology-Based Approach. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 6(2), 59-71
- Hanif, M., & Agusman, A. (2022). Readiness Of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 13(2), 325-337.
- Husaini, A. (2011). *Islam Agama Wahyu, Bukan Agama Budaya Dan Sejarah*. Jakarta : Insists.
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam: Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Depok: Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Ibnutaimiyah, S. I. (T.Thn.). *Majmu' Fatawa Jilid 17*. Riyadh: Darul Ifta.
- Langgulong, H. (1986). *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Langgulong, H. (2004). *Manusia Dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi, Filsafat, Sains, Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Mh.Shafwan Dan Nurul Yaqin. (2023). Konsep Pendidikan Tauhid Menurut Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'diy. *Studia Religia: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 143-156.
- Mukmin, T. (2016). Tauhid Dan Moral Sebagai Karakter Utama Dalam Pendidikan Islam. *El-Ghiroh*, 10(1), 77-110.
- N.Velayati, M. Najib & K.Bahiyah. (2023). Konsep Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Untuk Anak. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 9(2), 155-166.
- Nata, A. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- R.Maya Dan U.Amri. (2020). Spirit Literasi Perspektif Al-Muqaddam: Analisis Model Berliterasi Muhammad Ibn Ismâ'il Al-Muqaddam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020): 250., 9(1), 250.
- Samsuddin. (2013). *Pendidikan Kristologi Ibn Taimiyah*. Bogor: Program Pasca Sarjana Universitas Ibn Khaldun (Uika) Bogor.
- Samsuddin, Dkk. (2024, Juni). Pemikiran Hasan Langgulong Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 52.
- Sayuti. (2019). Tauhid Dan Spiritualitas Sebagai Dasar Pendidikan Islam Dalam Pandangan Hamka. *Adz-Dzikir: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-23.
- Sulaiman, A. A.-D. (2010). *Syekh Bin Baz Dan Konsep Tauhid Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Penerbit Ittihad.
- Susanto, A. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Syafrin, N. (2007). *Kritik Terhadap Paham Liberalisasi Syariat Islam*. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.
- Syekh, S. B. (2003). *Ghoyatul Murid (Terj) Keterangan Tentang Kitab Tauhid*. Riyadh: Darussalam.
- Tanjung, A. (2023, Desember). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 88.

- U.A, Syafri, Dkk. (2022). Desain Program Estrakurikuler Tingkat Sma: Sebuah Upaya Menghadapi Tantangan Pemikiran Kontemporer Di Indonesia. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 18(1), 62-63.
- Wahab, M. B. (00). *Al-Ushul Al-Tsalatsah*. Riyadh: Maktabah.
- Yamanyah, F. A. (1425). *Al-Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Juhuduhu Wa Fikruhu Al-Tarbawi: Dirasah Washfiyyah Wa Tahliliyah*. Makkah: Universitas Ummul Quro.
- Yunus, M. (2009). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Pt.Mahmud Yunus Wa Dzurriyah.
- Zakiah, S. S. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (Kibt) Di Sd Integral Hidayatullah Depok. *Tesis*. Universitas Ptiq Jakarta, Jakarta.
- Majid, Z. A., Hamid, A., & Hanif, M. (2023). Problematika Dakwah Dan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman Tau Taa Wana Morowali Utara. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 245-272.